

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku secara individu ataupun kelompok dalam usaha mendewasakan intelektual, sosial, dan moral dengan kemampuannya sebagai manusia melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan membantu dalam perkembangan yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mendukung perkembangan pribadi siswa secara positif dan sehat, selain membantu mereka memenuhi standar kompetensi akademis. Setiap siswa di lingkungan pendidikan memiliki kebutuhan, karakteristik, dan tahapan perkembangan yang harus diperhatikan. Individu di lingkungan pendidikan umumnya berada pada tahap perkembangan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang, maka dibutuhkan koordinasi yang kuat antara manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan guna mencapai tujuan kompetensi akademis yang baik.

Melalui pendidikan, setiap individu memiliki peluang untuk mengubah

---

<sup>1</sup> Amos Nakola, Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Cimanggis: Kencana, 2017) 7.

perilakunya ke arah yang lebih baik. Pendidikan berperan sebagai sarana penting untuk mendorong perubahan positif dan pengembangan potensi yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara terencana dan terarah. Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>*

Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pada umumnya seorang pendidik seringkali mengabaikan faktor-faktor luar yang berperan penting dalam proses pembelajaran, seperti komunikasi interpersonal siswa. Pendidik cenderung berfokus pada penilaian kognitif, sehingga mengabaikan elemen eksternal yang berperan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Hal ini akan membatasi siswa dalam mengembangkan keterampilan sosialnya untuk mencapai terbentuknya kecerdasan yang ada dalam diri siswa. Menurut Howard Gardner sejatinya ada 8 jenis

---

<sup>2</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: tnp, 2003).

kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan numerik, kecerdasan ruang, kecerdasan musikal, kecerdasan fisik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan alam.<sup>3</sup>

Salah satu kecerdasan yang diungkapkan oleh Howard Gardener adalah kecerdasan interpersonal, istilah kecerdasan interpersonal bisa juga disebut dengan keterampilan interpersonal/komunikasi interpersonal. DeVito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau sekelompok individu, dengan beberapa efek dan umpan balik segera.<sup>4</sup>

Komunikasi interpersonal bagaikan benang merah yang menghubungkan individu dalam proses belajar mengajar dan kehidupan di lingkungan sekolah. Kemampuan ini menjadi pondasi penting bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek, baik akademis maupun personal. Komunikasi interpersonal sangat mendukung dalam proses perkembangan pelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif, maka akan menimbulkan hasil yang positif.

Komunikasi interpersonal tidak bersifat bawaan sebagai bagian dari karakter kepribadian seseorang, melainkan merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui penguasaan perilaku yang mendukung interaksi efektif dan kemampuan berkomunikasi secara baik. Secara umum, keterampilan interpersonal mengacu

---

<sup>3</sup> Willian Tanuwidjaja, 8 *Intisari Kecerdasan Finansial* (Media Pressindo, 2006), 12.

<sup>4</sup> Dika Sahputra, *Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Koseling*, Jurnal Wahana Konseling vol. 1 No. 2. 2018.

pada kemampuan individu dalam menjalin interaksi yang konstruktif dengan orang lain.<sup>5</sup>

Fenomena yang sering terjadi ketika siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Hal ini dapat bermanifestasi dalam bentuk berkata kasar, mementingkan diri sendiri, dan mengisolasi diri. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah akan membawa berbagai dampak negatif, seperti kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Kasus tersebut dapat dilihat pada Al-Qur'an surah Thaha ayat 44 yang berbunyi:

( ٤٤ ) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Wahbah al-Zuhaily menafsirkan ayat tersebut dengan, “Maka katakanlah kepadanya (Firaun) dengan tutur kata yang lemah lembut (penuh persaudaraan) dan manis didengar, tidak menampakkan kekasaran dan nasihatilah dia dengan ucapan yang lemah lembut agar ia lebih tertarik. Karenanya ia akan merasa takut dengan siksa yang yang dijadikan oleh Allah melalui lisanmu”. Maksudnya adalah agar Nabi Musa dan Nabi Harun meninggalkan sikap yang kasar.<sup>6</sup>

Kelemahlembutan dalam komunikasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Ketika komunikasi dilakukan dengan cara yang lembut dan penuh perhatian,

---

<sup>5</sup> Sapto Irawan, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonla Mahasiswa. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol. 1 No. 1 Januari 2017, 43.

<sup>6</sup> Wahbah Zuhaily, *Tafsir Munir Jilid.15* (Beirut: Dar al-Fikr), 215.

bukan hanya informasi yang disampaikan, tetapi juga dapat mempengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku individu yang terlibat.

Mengutip dari kumparan.com, disebutkan bahwa kasus kekerasan di dunia pendidikan disebabkan oleh kurangnya komunikasi. Banyaknya kasus kekerasan sering terjadi dalam beberapa waktu terakhir menyadarkan berbagai pihak bahwa ada aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Williams Rahaditama juga mengatakan tahap awal yang harus dibenarkan adalah komunikasi. Dalam hal ini komunikasi interpersonal dapat dianggap sebagai kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik di Indonesia.<sup>7</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di lingkungan pendidikan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini dirancang untuk mendukung siswa mengembangkan diri secara optimal, termasuk keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan layanan yang tepat, siswa tidak hanya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi juga dapat mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Layanan ini penting bagi semua siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah, sehingga dapat memberikan dampak positif pada proses belajar dan pencapaian tujuan pendidikan.

Prayitno mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai metode dukungan yang diberikan kepada individu oleh seorang profesional dengan tujuan mengarahkan, mendampingi, dan meningkatkan kapasitas diri secara mandiri

---

<sup>7</sup> Tugu Jogja, *Kasus Kekerasan di Dunia Pendidikan Akibat Kurangnya Komunikasi*. Kumparan.com Diakses dari: <https://kumparan.com/tugujogja/kasus-kekerasan-di-dunia-pendidikan-akibat-kurangnya-komunikasi-1553732105693192575/full> , pada tanggal 5 Oktober 2024, pukul 13.52.

dengan menggunakan rekomendasi yang ada dan ditingkatkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.<sup>8</sup> Dalam bimbingan dan konseling, terdapat berbagai layanan, seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok dan konseling individual. Layanan bimbingan kelompok dipilih sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam bentuk dan suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan kehidupan pribadi, profesi dan sosial.<sup>9</sup>

Bimbingan kelompok menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan karena memungkinkan siswa untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang kolaboratif. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan memperoleh wawasan baru yang tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan empati. Proses ini juga membantu siswa mengasah kemampuan dalam menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, serta bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

Dalam proses bimbingan kelompok, terdapat beberapa teknik yang dapat

---

<sup>8</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 99.

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*....,309.

digunakan, seperti pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, bermain peran, home room, dan karya wisata. Teknik diskusi merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam bimbingan kelompok. Teknik diskusi adalah pertemuan ilmiah di mana peserta berbagi gagasan dan membahas suatu permasalahan secara kolektif dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Diskusi menjadi wadah yang efektif untuk mendorong siswa bertukar ide, menganalisis informasi, berpikir logis dan sistematis, serta memecahkan masalah secara kolektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik diskusi dapat disimpulkan sebagai salah satu metode yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kurau, sekolah ini merupakan sekolah yang tergolong cukup aktif, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan lomba antar kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler, tentunya hal tersebut dapat menunjang kemampuan komunikasi interpersonal yang terjalin antar sesama siswa di SMA Negeri 1 Kurau. Dengan melakukan wawancara dengan guru BK dan melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti menemukan gejala-gejala siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dengan menampakkan perilaku seperti, kurangnya rasa empati terhadap teman yaitu tidak peduli ketika teman sedang sedih atau cemas, kurang menghargai pendapat sesama teman yaitu suka memotong pembicaraan dan meremehkan pendapat orang lain, serta kurangnya rasa kesetaraan terhadap teman sebaya karena status sosial yaitu tidak ingin bergaul dengan orang yang kurang mampu.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau Kabupaten Tanah Laut”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok.<sup>10</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan melalui interaksi dan dinamika kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu setiap anggota kelompok dalam memahami dirinya, mengatasi permasalahan, serta mengembangkan potensi diri melalui dinamika kelompok.

### **2. Teknik diskusi**

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>11</sup> Sehingga dapat di simpulkan bahwa teknik diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>10</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 61.

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005), 33.

informasi dari teman diskusi, mampu mengemukakan pendapat dan dapat bekerja sama dalam bentuk kelompok diskusi.

### 3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut DeVito bahwa komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau sekelompok individu dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa aspek untuk dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.<sup>12</sup>

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi secara langsung yang terjadi antara dua orang atau lebih di mana penerima pesan dapat merespons secara langsung. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan memiliki sifat keterbukaan terhadap orang lain, mempunyai rasa empati, memberikan dukungan terhadap orang lain, memiliki sikap positif, serta memiliki rasa kesetaraan terhadap orang lain.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi?

---

<sup>12</sup> Sapril, "Komunikasi Interpersonal Pustakawan" *Jurnal Iqra* Vol 05 No.1 Mei 2011, 7.

2. Bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
3. Untuk menganalisis efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kurau.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikirn bagi pihak-pihak terkait dengan masalah meningkatkan kualitas siswa, khususnya dalam meningkatkan

keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

## 2. Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk siswa dalam bagaimana berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah.

### b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru BK agar memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu:

1. Skripsi oleh Diana Dewi Lestari, 2020. *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Antar Peserta Didik Kelas XII IPA di SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XII IPA di SMA YP Unila. Jenis penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling kuota. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol, keduanya menggunakan teknik diskusi. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor komunikasi interpersonal pada kelompok eksperimen yang pada awal *pretest* dengan skor 409 mengalami peningkatan menjadi 1013 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, dan pada kelompok kontrol dengan hasil skor *pretest* 642 menjadi 841 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dari uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 17 hasil kedua tabel menunjukkan output “Test statistik” maka diketahui kolom asymp sig (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas  $p = 0,018$ ;  $p < 0,05$ .<sup>13</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan teknik diskusi dalam penelitian. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan *pre-experimental* desain *one group design pretest posttest*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *nonequivalent control group design*.

2. Skripsi oleh Muhammad Khoiruddin Al Muqtafa (2020), *Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Untuk*

---

<sup>13</sup> Diana Dewi Lestari, “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Antar Peserta Didik Kelas XII IPA di SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” Skripsi 2019.

*Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI DI SMKN 1 Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2018/2019.* Adapaun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion (FGD) untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMKN 1 Lengkong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) nilai rata-rata sebelum pemberian perlakuan teknik FGD sebesar 199,5. (2) nilai rata-rata sesudah pemberian perlakuan teknik FGD sebesar 205,46. (3) dari kedua rata-rata tersebut didapatkan selisih antara keduanya sebesar 5,96. Sedangkan dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $3,599 > t$  tabel  $1,717$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji  $t < 0,05$  yang berarti bimbingan kelompok teknik focus group discussion (FGD) efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.<sup>14</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Selain itu *Focus Group Discussion* (FGD) dan teknik diskusi memiliki kesamaan dalam konsep dasarnya, yaitu melibatkan interaksi dan pembahasan dalam suatu kelompok. Perbedaannya *Focus Group Discussion* (FGD) adalah salah satu jenis teknik diskusi yang lebih terarah dan terstruktur, dengan

---

<sup>14</sup> Muhammad Khoiruddin Al Muqtafa, "*Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2018/1019*", Universitas Nusantara PGRI Kediri, Skripsi 2020.

fokus pada pengumpulan data tertentu. Sedangkan teknik diskusi adalah istilah umum untuk berbagai bentuk diskusi tanpa batasan tujuan tertentu.

3. Skripsi Selly Endarwati (2022), *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Guna Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi guna mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik pada kelas XI TKJ di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain (*field reseach*) penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu peserta didik mengalami perkembangan dalam sosial, perilaku dan pola pikir mereka.<sup>15</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Perbedaannya dengan peneliti yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan *pre-eskperimental one group pretest posttest design* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian keualitatif deskriptif.

---

<sup>15</sup> Selly Endarwati, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Guna Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Diddik Kelas XI TKJ, UIN Raden Intan Lampung", Skripsi 2022.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Menurut Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti dari data yang terkumpul.<sup>16</sup>

1. Ha: bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1 Kurau.
2. H<sub>0</sub>: bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMAN 1 Kurau.

## **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah dugaan, prediksi, perkiraan sementara tentang kebenaran yang digunakan sebagai dasar dan pijakan dalam melaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Guna menemukan dan merumuskan hipotesis.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 110.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...,58.

Berdasarkan pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi oleh bimbingan kelompok.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan guna sebagai terarahnya proposal skripsi ini yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian, oleh karena itu peneliti membagi tiga bagian yang terdiri:

Bagian awal terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran.

Bagian isi terdiri lima bab dan masing-masing bab memiliki sub bab diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang berisi Tinjauan Teoritik yang terdiri dari Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Komunikasi Interpersonal dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian,

Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari data pelaksanaan penelitian dan data hasil analisis.

BAB V penutup terdiri dari simpulan dan saran.